

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tradisi *ma'palin* dari fenomenologi agama Mariasusai Dhavamony telah penulis kaji dalam 3 bagian yaitu deskriptif, empatik, dan netral (epoche). Tradisi ini merupakan praktik budaya yang masih hidup dan dimaknai secara mendalam oleh masyarakat. Secara deskriptif, tradisi ini tampak sebagai rangkaian ritual yang melibatkan keluarga, Toko adat, dan masyarakat, mulai dari pemindahan jenazah atau tulang-belulang, penyembelihan hewan, hingga penggunaan sesajen sebagai bagian dari penghormatan kepada leluhur. Dalam praktiknya, *ma'palin* memperlihatkan realitas budaya dan religius yang hadir dalam tindakan nyata masyarakat sehari-hari.

Dari sisi empatik, *ma'palin* dimaknai sebagai pengalaman batin yang mengandung nilai kasih sayang, penghormatan, serta ikatan keluarga yang tetap terjaga meskipun telah dipisahkan oleh kematian. Sementara itu, secara netral (epoche), peneliti melihat tradisi ini sebagaimana adanya dalam konteks sosial dan historis masyarakat Lembang Gasing tanpa memberikan penilaian pribadi. Dengan demikian, *ma'palin* dipahami sebagai realitas budaya yang memiliki makna sosial, emosional, dan historis dalam kehidupan masyarakat.

B. Saran

1. Masyarakat Lembang Gasing, agar masyarakat tetap melestarikan tradisi dan memandangnya sebagai suatu bentuk fenomenologi agama khususnya Lembaga Adat, agar terus memberikan ruang bagi tradisi *ma'palin* dilakukan oleh semua masyarakat dengan penghayatan nilai-nilai sejak dari Aluk Todolo sampai ke nilai-nilai Kekristenan.
2. Pada peneliti selanjutnya, agar peneliti lebih menambah informan penelitian serta memberi cakupan yang lebih luas terhadap tradisi *ma'palin*. Karena penulis melihat bahwa penelitian ini mempunyai kekurangan pada bagian tersebut dan harapan kepada penelitian selanjutnya untuk lebih menyempurnakannya.